

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KAWASAN WISATA TARUSAN KAMANG SUMATERA BARAT

Ifni Amanah Fitri

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ifni.amanah@gmail.com

Abstract

The objectives of the article are to identify the background of the emergence of empowerment in the community in the tourist area of Tarusan Kamang and the forms of creative economy-based community empowerment in the tourist area of Tarusan Kamang. The method used is a qualitative method with a type of descriptive research that describes the circumstances that occur in the field about creative economy-based community empowerment in the Kamang Tarusan tourism area, which is experienced by research subjects. The source of data from this study is the community that carries out community-based creative economic empowerment and the government of Jorong Halalang and the data obtained from the documents. While data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. The results of this study reveal that creative economy-based community empowerment in the Kamang Tarusan tourism area are: (1) The background of the emergence of community empowerment in the Kamang Tarusan tourism area is caused by three factors: low economic conditions, the presence of tourist areas, and the participation of migrants. (2) Forms of community empowerment based on the creative economy, namely: providing food and resting places, providing crossing equipment, displaying performing arts, and utilizing lake products.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang kemunculan pemberdayaan di kawasan wisata Kamang Tarusan dan bentuk-bentuk kreatif berbasis ekonomi kreatif di kawasan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan kondisi-kondisi yang terjadi di lapangan terkait pemberdayaan komunitas berbasis ekonomi kreatif di kawasan wisata Tarusan Kamang yang dialami oleh subyek penelitian. Sumber penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, pemerintahan Jorong Halalang, dan data-data dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan wisata Kamang Tarusan adalah (1) terdapat tiga faktor yang menjadi latar belakang kemunculan pengembangan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kamang Tarusan, yakni kondisi ekonomi yang rendah, keberadaan kawasan wisata, serta partisipasi pendatang; dan (2) bentuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekonomi kreatif adalah penyediaan makanan dan tempat peristirahatan, penyediaan alat penyeberangan, penampilan seni pertunjukan, serta pemanfaatan produk-produk danau.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; ekonomi kreatif, Tarusan Kamang, Jorong Halalang

DOI: 10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss2.116

A. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan istilah yang tidak lazim lagi didengar oleh masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Menurut Rappaport

pemberdayaan salah satu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya).¹ Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang berdaya dan mandiri, dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari aspek ekonomi dimana banyak permasalahan yang muncul di masyarakat yang disebabkan masalah ekonomi. Menanggapi permasalahan tersebut, terdapat beberapa sarana atau ruang yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Diantaranya yaitu dalam bidang pariwisata.

Sebagai Negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktifitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Diantara bentuk usaha pembangunan pariwisata yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pariwisata yaitu dengan adanya kebersamaan atau membangun bersama dengan masyarakat. Sehingga pembangunan pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan dari aspek ekonomi saja namun juga dari aspek sosial dan budaya terhadap masyarakat setempat.

Nagari Kamang Mudiak adalah salah satu daerah wisata di Kabupaten Agam yang masih jarang dikunjungi dan kurang dieskpos keberadaannya. Dalam sejarahnya Nagari Kamang Mudiak merupakan daerah atau nagari yang fenomena, banyak memiliki sejarah dan peninggalan leluhur (Niniak/Mamak) yang jarang

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 96.

disinggung dan masih kurang dipromosikan. Namun beberapa tahun terakhir telah banyak bermunculan wisata di daerah ini salah satunya yaitu objek wisata yang terletak di Nagari Kamang Mudiak yang dikenal dengan Tarusan Kamang.

Tarusan Kamang terletak di Jorong Halalang Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Tarusan Kamang ini terkenal dengan danaunya yang ajaib dan unik, karena hanya berisi air pada musim-musim tertentu. Suatu waktu danau ini terlihat begitu luas. Tetapi dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan, danau ini bisa berubah menjadi hamparan padang rumput hijau. Saat menjadi danau atau telaga, dibagian tengahnya ada seperti tumpukan tanah yang tidak dibenami oleh air, yang oleh masyarakat setempat disebut Padang Doto.

Seiring berjalannya waktu Tarusan Kamang berubah menjadi objek wisata. Banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan alam Tarusan Kamang, baik dari dalam kota maupun luar kota hingga turis dari luar Negeri pun berkunjung ke Tarusan Kamang yang terkenal dengan danaunya yang ajaib.

Semua itu tidak lepas dari ikut serta Wali Jorong Halalang sebagai penanggungjawab sekaligus tokoh utama dalam kegiatan dan aktifitas pemberdayaan masyarakat di Tarusan Kamang. Wali Jorong Halalang beserta masyarakat bekerjasama untuk mengelola wisata Tarusan Kamang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak masyarakat yang memanfaatkan wisata Tarusan Kamang sebagai tempat berjualan dan melakukan usaha lainnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan perekonomian mereka di kawasan wisata dengan bermacam-macam keahlian dan usaha.

Berdasarkan pendataan tahun 2015 terdapat 214 orang bekerja dan 48 tidak bekerja, masyarakat yang bekerja umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat di Jorong

Halalang umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data sensus BKKBN Kecamatan Kamang Magek 2015.

Dari data sensus jumlah penduduk di Jorong Halalang terdapat 812 kepala keluarga yang terdiri dari 395 laki-laki dan 417 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan terdiri dari 214 orang bekerja dan 48 orang tidak bekerja.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan suasana, kondisi atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dan dapat berperan aktif dalam pembangunan keberdayaan dan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu untuk membuat usaha atau keterampilan yang dapat menghasilkan dan menguntungkan. Pada era globalisasi ini kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia.³ Ekonomi kreatif merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 mengenai pengembangan ekonomi

² “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Hand Out Mata Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort),” Universitas Pendidikan Indonesia, diakses 29 Februari, 2016, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MAKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_BERBASIS_PARIWISATA.pdf.

³ Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 153.

kreatif.⁴ Adanya ekonomi kreatif, masyarakat bukan hanya mendapat keuntungan dari segi materi, melainkan masyarakat juga dapat melatih diri baik dari segi pemikiran dan skill, sehingga mampu mengeksploitasi bakat yang dalam individu masyarakat. Pada pembahasan ekonomi kreatif ini, penulis membatasi bentuk-bentuk ekonomi kreatif yang akan diteliti karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tempat penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penulis artikel ini meneliti pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kawasan Wisata Tarusan Kamang.

B. Metode Penelitian (Subyek dan Sumber Data)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengambil data. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata Tarusan Kamang dan menggambarkan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan wisata tarusan Kamang.⁵

Subyek Penelitian adalah hal benda atau orang yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini memilih beberapa informan dan warga, yakni:

1. Wali Jorong Halalang sebagai informan yang mengetahui keadaan masyarakat yang berada di Jorong Halalang.

⁴ “Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009,” Kementerian Perindustrian RI, diakses 23 April, 2016, <http://iubtt.kemenperin.go.id/index.php/perundangan/52-inpres/68-instruksi-presiden-no-6-tahun-2009>.

⁵ Lexi. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

2. Pengelola Objek Wisata Tarusan Kamang untuk mengetahui bagaimana kondisi sekitar serta untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Tarusan Kamang.

3. Penjual atau pengusaha sebagai representasi masyarakat yang memiliki ekonomi kreatif di kawasan wisata Tarusan Kamang.

4. Masyarakat di sekitar Tarusan Kamang untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat secara langsung dengan menanyakan kepada masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut juga dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data bisa juga berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶ Secara garis besar, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden) melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada masyarakat yang melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang ada di sekitar objek wisata Tarusan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu seperti, biro, pusat statistik, departemen pertanian, dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tentang jumlah penduduk dan jumlah remaja. Adapun data dan dokumen diperoleh dari arsip Wali Jorong Halalang dan KKBN Kec. Kamang Magek.

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Bidang Pariwisata

⁶ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 129.

⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 55.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses, yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.⁸ Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).⁹ Selain itu pemberdayaan juga berupaya untuk perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budayanya.¹⁰

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, *gay*, dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, 57.

⁹ *Ibid.*, 17.

¹⁰ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpesktif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 109.

para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari kerumunan kerap kali dipandang sebagai penyimpang (*deviant*). Mereka seringkali kurang dihargai bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri.

Menurut Howkins, pada awal abad ke-21 atau tepatnya sejak 2010, kita telah memasuki era baru, era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Suparwoko dalam jurnal pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri pariwisata, menyatakan bahwa ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. *Something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah tujuan wisata, dan *something to buy* terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata. Dalam tiga komponen tersebut ekonomi dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas daerah.¹¹

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Berikut telah dikemukakan oleh UNCTAD dalam *Creative Economy Report*.

¹¹ Suryana, *Ekonomi Kreatif: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 34.

Creativity in this context refers to the formulation of new ideas and to the application of these ideas to produce original works of art and cultural products, functional creations, scientific inventions and technological innovations. There is thus an economic aspect to creativity, observable in the way it contributes to entrepreneurship, fosters innovation, enhances productivity and promotes economic growth.

Dalam konteks ekonomi, kreatifitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.

Ada beberapa aspek ekonomi yang dapat diamati dari kreatifitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut kelompok kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI, dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia mengemukakan bahwa ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (*stock of knowledge*) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.¹²

Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang menyeluruh (holistik) yang berkenaan dengan interaksi yang kompleks antara budaya, ekonomi, dan teknologi dalam menghadapi dunia global, yang didominasi oleh simbol-simbol, teks, inspirasi, dan imajinasi (UNCTAD dan UNDP). Sementara itu, menurut Zimmerer yang mengemukakan sebagai berikut:

¹² Ibid., 35.

Sometimes creativity involves generating something from nothing. However, creativity is more likely to result collaborating on the present, in putting old things together in new ways, or in taking something away to create something simpler or better.

Berdasarkan pada defenisi tersebut, ada tiga konsep utama kreatifitas ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Kreatifitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari suatu yang tidak ada.
2. Kreatifitas ekonomi merupakan hasil dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.
3. Kreatifitas ekonomi merupakan penggunaan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik.¹³

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan paradigma wisata dari sekedar melihat menjadi merasakan pengalaman baru, maka produk-produk kreatif melalui sektor wisata mempunyai potensi yang lebih besar untuk dikembangkan. Ekonomi kreatif tidak hanya masuk melauai something to buy tetapi juga merambah something to see dan something to do paket-paket wisata yang menawarkan pengalaman langsung dan interaksi dengan kebudayaan lokal. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor wisata, kreatifitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan wisata lainnya. Dari sisi wisatawan merekan akan lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah yang memiliki produksi khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir.

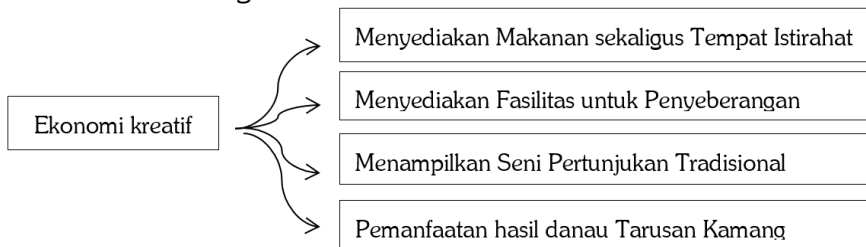
D. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Tarusan Kamang

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berpikir untuk menciptakan

¹³ Ibid., 36.

sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (stock of knowledge) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Berkaitan dengan ekonomi kreatif, terdapat beberapa konsep utama yang menjadi rujukan terhadap penelitian ini, yaitu kreatifitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari suatu yang tidak ada, menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru, dan menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik. Dibawah ini terdapat bagan hasil dari kreatifitas atau ekonomi kreatif di Tarusan Kamang:



Berkaitan dengan konsep atau teori ekonomi kreatif, terdapat beberapa bentuk ekonomi kreatif yang dihasilkan di kawasan wisata Tarusan Kamang, di antaranya:

1. Menyediakan makanan sekaligus tempat untuk beristirahat.

Makanan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Karena setiap waktu masyarakat membutuhkan makanan. Khusus di kawasan wisata tidak sedikit para pengunjung yang datang hanya untuk melihat pemandangan yang indah namun mereka berkunjung juga ingin menikmati makanan yang disajikan langsung dari daerah wisata tersebut, sehingga kesempatan seperti inilah yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berjualan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan penyediaan makanan dan tempat istirahat di kawasan wisata Tarusan Kamang yaitu, masyarakat sekitar telah membuat warung-

warung untuk istirahat dan makan. Warung ini dibuka pukul 9 pagi dan tutup sekitar pukul 6 sore atau setelah tidak ada lagi pengunjung yang datang. Penjual menyediakan makanan seperti mie rebus, nasi goreng, goreng-gorengan dan minuman sesuai yang dipesan oleh pengunjung. Penjual membuat makanan dan minuman langsung di warung tersebut, mereka membawa peralatan masak sehingga memudahkan pengunjung untuk memesan apa yang mereka inginkan. Kebanyakan dari pengunjung memesan makanan seperti mie dan nasi goreng, dan minumannya seperti kopi dan cocok dinikmati di daerah dingin sambil melihat pemandangan Tarusan Kamang.

Selain menyediakan makanan dan minuman, warung ini juga menyediakan tempat beristirahat dan bersantai seperti lesehan dan pondok-pondok terbuka yang menghadap ke arah Tarusan Kamang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pelaku ekonomi kreatif yaitu seorang penjual, beliau mengatakan:

Saya baru berjualan disini, dulu pondok ini hanya untuk istirahat saya dan keluarga setelah pulang dari ladang. Melihat pengunjung banyak yang datang saya berpikir untuk menjadikan pondok ini sebagai warung dengan modal 40 ribu saya membeli mi, kopi, teh dan makanan siap saji lainnya.¹⁴

Buk Ita merupakan salah satu dari pelaku ekonomi kreatif, beliau membuat sebuah warung untuk beristirahat, untuk makan dan minum, dimana dulunya tidak ada warung atau tempat istirahat dan sekarang pengunjung dapat beristirahat, makan/minum sekaligus menikmati pemandangan di Tarusan Kamang. Sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yaitu kreatifitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari suatu yang tidak ada.

¹⁴ Buk Ita. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 9 Juni 2016.

Tindakan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh buk Ita dengan membuat warung untuk berjualan, merupakan salah satu dari kegiatan pemberdayaan, dimana sebelum adanya wisata Tarusan Kamang buk Ita hanya berkebun dan penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi semenjak adanya warung yang dibuat oleh buk Ita di Tarusan Kamang, beliau mendapat penghasilan rata-rata 100/hari, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain dari warung-warung ini, masyarakat juga banyak yang berjualan di tepi-tepi danau Tarusan, seperti berjualan makanan khas di kampung-kampung: kerupuk mie dan minum.

2. Menyediakan fasilitas untuk penyeberangan

Tarusan Kamang terkenal dengan danaunya yang ajaib dan indah dimana ditengah-tengah danau terdapat daratan kecil yang disebut masyarakat padang doto. Untuk menyeberang ke padang doto harus menggunakan alat atau transportasi.

Masyarakat sekitar Tarusan Kamang melihat peluang dari kegiatan ini, maka mereka berinisiatif menjadikan rakit sebagai alat penyeberangan ke padang doto. Rakit menurut KBBI adalah kendaraan apung yang dibuat dari beberapa buluh (kayu) yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang. Rakit di Tarusan Kamang dulunya digunakan untuk menangkap ikan yang ada di danau, salah satu pekerjaan masyarakat yaitu berjualan dengan menjual ikan hasil tangkapan yang melimpah ruah dari danau Tarusan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, masyarakat yang memiliki rakit atau kapal, mereka memodifikasi rakit sehingga lebih tampil menarik dan dapat membawa penumpang lebih banyak. Pengemudi rakit ini memulai aktifitas pagi hari ketika pengunjung sudah banyak yang datang ke Tarusan. Pengemudi rakit menawarkan kepada setiap pengunjung untuk menyeberang ke padang doto dan untuk berkeliling di danau Tarusan. Pengunjung

dapat memilih alat penyeberangan yang mereka inginkan, baik yang berbentuk rakit maupun yang berbentuk kapal. Setelah menaikkan penompang ke rakit, pengemudi membawa mereka berkeliling danau dan mengantarkan kembali ke tepian danau.

Dengan memanfaatkan rakit sebagai transportasi untuk penyeberangan, dapat membantu pendapatan masyarakat, rakit yang dapat memuat lebih kurang 10 orang ini mendapat uang / ongkos 10 ribu per orang untuk menyeberang dan berkeliling danau. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pelaku ekonomi kreatif yaitu sebagai jasa penyeberangan:

Saya menyewakan rakit kepada pengunjung, dengan uang ongkos 10 ribu per orang untuk kapal dan 5 ribu per orang untuk rakit. Hari-hari biasa kami dapat mendapat-kan uang 40 ribu sampai 200 ribu rupiah, sedangkan hari libur dapat mencapai 500 ribu.¹⁵

Farid mulai mengemudi rakitnya dari pagi hingga sore, dengan penumpang 20 orang pada hari biasa dan mencapai 100 orang ketika hari libur. Kegiatan ini berkaitan dengan konsep kreatifitas ekonomi yaitu kreatifitas ekonomi merupakan hasil dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Rakit yang dulunya hanya untuk menangkap ikan setelah dimodifikasi sekarang rakit dapat digunakan untuk mengangkut orang berkeliling danau Tarusan Kamang.

3. Menampilkan seni pertunjukan tradisional

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, Tarusan Kamang memiliki seni pertunjukan, sanggar seni ini bernama BSC (Babukik Studi Center). Pemuda-pemudi yang tergabung dalam BSC (Babukik Studi Center) menampilkan berbagai atraksi mereka di Tarusan Kamang dari tarian-tarian tradisional, randai, alat musik hingga teaternya.

¹⁵ Farid. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 8 Juni 2016.

Mereka menampilkan pertunjukan ini pada hari-hari tertentu, karena Tarusan Kamang tergolong wisata yang baru dan pengunjung yang datang tidak dapat dipastikan perharinya, maka dari itu pertunjukan ini hanya pada hari-hari tertentu atau perayaan. Sanggar seni yang berasal dari Tarusan Kamang ini, tidak hanya menampilkan pertunjukan di Tarusan, mereka juga tampil di berbagai acara dan festival.

Seni Pertunjukan sanggar BSC ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi kreatif dimana kreatifitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu dari suatu yang tidak ada.

4. Pemanfaatan hasil danau Tarusan Kamang

Tarusan Kamang memiliki danau yang luas dan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dari danau tersebut, salah satunya hasil yang terdapat di dalam danau. Ketika kering danau yang semula hamparan danau yang dipenuhi air berubah menjadi lapangan rumput yang sangat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ketika danau Tarusan Kamang mengering, banyak ikan yang ditemukan di danau. Ikan yang terkenal atau ikan khas dari Tarusan Kamang yaitu ikan Pantau. Ikan ini berbentuk kecil dan jika digoreng terasa renyah dan enak. Ketika Tarusan Kamang kering, masyarakat sekitar Tarusan beramai-ramai datang ke Tarusan untuk mengambil ikan Pantau atau ikan jenis lainnya dari danau Tarusan. Dahulu masyarakat hanya mengambil ikan danau Tarusan untuk dimakan saja, tetapi sekarang masyarakat mencari ikan dan menjualnya ke pasar-pasar terdekat seperti: pakan sinayan, pakan selasa, dan pakan kamih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang menangkap ikan di Tarusan, beliau mengatakan:

Ketika Trausan kering kami langsung mencari ikan di Tarusan ini, setelah itu kami menjualnya ke *pakan sinayan*, pakan Selasa, dan

pakan kamih. Kami menjualnya dalam keadaan mentah seharga 5 ribu hingga 10 ribu per gelasannya.¹⁶

Masyarakat mulai mengambil ikan dari pagi hingga siang hari, Mereka mengeringkan kolam-kolam yang berisi genangan air, dan menangkap ikan-ikan dengan tangguak. Setelah Ikan terkumpul sekitar 2 baskom besar, mereka langsung menjualnya ke pasar seharga 5 ribu hingga 10 ribu per gelasannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak dari masyarakat yang awal mulanya tidak memiliki pekerjaan atau tidak memiliki penghasilan dengan adanya wisata Tarusan Kamang masyarakat dapat terbantu dan memiliki penghasilan sendiri. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang terdapat di Tarusan Kamang antara lain: menyediakan makanan sekaligus tempat istirahat, menyediakan fasilitas untuk penyeberangan, menampilkan seni pertunjukan tradisional, dan pemanfaatan hasil danau Tarusan Kamang

Meskipun demikian Tarusan Kamang sebagai objek wisata masih harus lebih dikembangkan. Hal ini dikarenakan objek wisata Tarusan Kamang memiliki daya tarik tersendiri dan masih banyak potensi yang harus digali di Tarusan Kamang, jika objek wisata ini terus dikembangkan maka akan membantu perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.

Daftar Pustaka

Farid. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 8 Juni 2016.

¹⁶ Hanum. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 8 Juni 2016.

Hanum. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 8 Juni 2016.

Ita, Buk. Wawancara oleh penulis. Perekam ponsel. Tarusan Kamang, 9 Juni 2016.

Kementerian Perindustrian RI. "Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009" Diakses 23 April, 2016. <http://iubtt.kemenperin.go.id/index.php/perundangan/52-inpres/68-instruksi-presiden-no-6-tahun-2009>.

Maleong, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpesktif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sagir, Soeharsono. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.

Suharsimi, Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Suryana. *Ekonomi Kreatif: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.

Universitas Pendidikan Indonesia. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (Hand Out Mata Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort)." Diakses 29 Februari, 2016.

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_BERBASIS_PARIWISATA.pdf.